

**STUDI PENGELOLAAN LABORATORIUM SENI RUPA
DI PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN (P4TK) BIDANG SENI BUDAYA
YOGYAKARTA
LAPORAN PENELITIAN PEMULA**



Oleh:

Zuliati, S.Sn

NIP. 197907082014042001

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor : SP DIPA/042/01.2.400903/2017

Tanggal 7 Desember 2016

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pemula

Nomor : 7105/IT6.1/PL/2017

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

OKTOBER 2017

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : *Studi Pengelolaan Laboratorium Seni Rupa Di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Seni Budaya Yogyakarta*
2. Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Zuliati, S.Sn
 - b. NIP : 197907082014042001
 - c. Pangkat/Golongan : Penata Muda / IIIa
 - d. Jabatan Fungsional : PLP Ahli Pertama
 - e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain / Seni Rupa Murni
 - f. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
 - g. Alamat Institusi : Ki Hadjar Dewantara No. 19 Surakarta
 - h. Telp/Faks/Email : [0271-647658](tel:0271-647658)/direct@isi-ska.co.id
5. Lama Penelitian Pemula : 6 Bulan (1 Mei –30 Oktober 2017)
3. Keseluruhan Pembiayaan : Rp. 9.000.000,-
(Sembilan Juta Rupiah)

Surakarta, 30 Oktober 2017

Mengetahui,

Dekan FSRD ISI Surakarta

Nama Peneliti Pemula

Ranang Agung S, S.Pd., M.Sn.
NIP. 197111110 200312 1 001

Zuliati, S.Sn
NIP. 197907082014042001

Menyetujui,

Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. RM. Pramutomo, M.Hum
NIP. 196810121995021001

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penciptaan	7
E. Luaran	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Berpikir	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	14
B. Teknik Pengumpulan Data	15
C. Teknik Analisis Data	15
D. Sistematika Penulisan	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil P4TK Bidang Seni Budaya Yogyakarta	19
B. Profil Laboratorium FSRD ISI Surakarta.....	38
C. Analisa SWOT.....	46
BAB V PENUTUP.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52



ABSTRAK

Penelitian dengan judul *Studi Pengelolaan Laboratorium Seni Rupa Di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Seni Budaya Yogyakarta* ini bertujuan untuk mempelajari pengelolaan laboratorium seni rupa di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) bidang seni dan budaya Yogyakarta. Lembaga ini dipilih karena mempunyai laboratorium seni rupa yang dikelola secara profesional dan mempunyai standar manajemen mutu ISO 9001 : 2008. Laboratorium seni rupa di P4TK Bidang Seni Budaya ditujukan untuk melayani pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru seni dari seluruh Indonesia dan berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analitik dan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) sebagai landasan teoritiknya. Pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara kepada narasumber. Studi pengelolaan laboratorium seni rupa ini dilakukan untuk melakukan komparasi mengenai metode pengelolaan laboratorium seni rupa. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis SWOT untuk membuat model baru pengembangan laboratorium seni rupa yang ada di lingkungan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ISI Surakarta agar lebih baik dan profesional pengelolaannya serta sesuai dengan iklim akademisnya.

Pengelolaan laboratorium seni rupa menyangkut kompetensi sumber daya manusia maupun pengelolaan alat dan bahan serta perancangan program pengembangan laboratorium. Laboratorium atau studio merupakan elemen penting untuk mendukung tri dharma perguruan tinggi yang meliputi proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Dengan adanya laboratorium yang dikelola secara profesional diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai ketrampilan dan wawasan yang memadai serta mampu menghasilkan berbagai macam penelitian yang berkualitas.

Kata kunci : *Studi pengelolaan laboratorium seni rupa, P4TK Bidang Seni Budaya Yogyakarta, analisis SWOT, FSRD ISI Surakarta*

KATA PENGANTAR

Penulis sangat bersyukur akhirnya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul *Studi Pengelolaan Laboratorium Seni Rupa Di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Seni Budaya Yogyakarta* di tengah kesibukan penulis dalam mengemban tugas sebagai laboran di Jurusan Seni Rupa Murni, FSRD ISI Surakarta. Tentu saja ini semua berkat kuasa Allah SWT dan bantuan berbagai pihak yang dengan ringan hati menyediakan waktu, pikiran, tenaga, serta biaya untuk mendukung penelitian ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan FSRD ISI Surakarta, Bapak Ranang Agung Sugihartono, S.Pd, M.Sn
2. Ketua LPPMPP ISI Surakarta, Bapak Dr.RM. Pramutomo, M.Hum
3. Kepala P4TK Bidang Seni Budaya Yogyakarta
4. Kepala Laboratorium FSRD ISI Surakarta, Bapak Dr. Bagus Indrayana, M.Sn
5. Ketua Jurusan Seni Rupa Murni, Bapak Amir Gozali, M.Sn
6. Para narasumber Eko Suprati, S.Sn, M.A, Drs. Henry Cholis, M.Sn, Wiji Suharto, S.Pd, Sugito, S.Sn
7. Segenap karyawan LPPMPP terutama Ibu Budi yang tak pernah lelah untuk selalu mengingatkan jadwal pengumpulan laporan penelitian.
8. Rekan-rekan PLP FSRD ISI Surakarta tercinta.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Bapak/ibu/Saudara yang telah berkenan membantu penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara berkali lipat.

Surakarta, 30 Oktober 2017

Peneliti

Zuliati, S.Sn

NIP 197907082014042001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laboratorium atau studio di perguruan tinggi seni mempunyai peran yang sangat penting. Keberadaan laboratorium merupakan perangkat kelengkapan akademik untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi secara tepat guna, berdaya guna, dan berhasil guna. Di dalam laboratorium mahasiswa dan dosen dapat mempraktekkan berbagai macam teori dan memperoleh pengalaman langsung dalam bentuk ketrampilan, pemahaman yang lebih lengkap, dan wawasan yang luas dalam pendidikan dan pengajaran serta dalam pengembangan ilmu dan teknologi serta pengabdian pada masyarakat.

Istilah laboratorium lebih dahulu dikenal dalam bidang ilmu pasti seperti laboratorium fisika, kimia, biologi, kedokteran, farmasi, dan lain sebagainya. Sedangkan di perguruan tinggi seni seperti ISI Surakarta lebih dikenal istilah bengkel atau studio, yaitu tempat yang digunakan mahasiswa untuk melaksanakan kuliah praktek. Seiring dengan adanya PerMen PAN RB No. 3 tahun 2010 maka mulai digunakan istilah laboratorium.

Keberadaan laboratorium di lingkungan perguruan tinggi seni sangat erat kaitannya fungsi utamanya yang termaktub dalam Tri dharma perguruan tinggi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam statuta ISI Surakarta yang menyebutkan bahwa ISI Surakarta melaksanakan kegiatan penelitian dalam bentuk penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian pengembangan, penelitian penciptaan seni, dan/atau penelitian untuk pengembangan industri seni. Penelitian sebagaimana dimaksud di atas dilaksanakan untuk: a. mengembangkan seni, ilmu seni, dan teknologi di bidang seni serta memperkaya pembelajaran dan khazanah ilmu dan kreasi seni; b. mencari, menemukan, dan/atau

menciptakan kebaruan seni, kebaruan kandungan ilmu seni, dan kebaruan teknologi di bidang seni; c. memverifikasi dan menguji ulang teori, konsep, prinsip, prosedur, metode, dan/atau model yang sudah menjadi kandungan seni, ilmu seni dan teknologi di bidang seni; dan d. menjadi acuan bagi pengembangan dan pendayagunaan seni demi kemaslahatan dan kemakmuran bangsa. (Permenristekdikti No. 29 Tahun 2017 pasal 19).

Hal ini juga dijelaskan oleh Dr. Guntur, M.Hum dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Artistik* bahwa perguruan tinggi seni tidak hanya dicirikan dengan pendidikan, penelitian, dan pengabdian seni. Dalam konteks penelitian, perguruan tinggi seni perlu mengembangkan model penelitiannya sendiri yang khas dan spesifik, yakni penelitian artistik. Penelitian ini sangat relevan karena perguruan tinggi seni mengorientasikan dirinya sebagai wahana pendidikan dan pengembangan pengetahuan dan ketrampilan seni bagi mahasiswa dan sivitas akademika yang dilandasi oleh kerja dan proses kreatif guna menciptakan karya seni yang unik dan orisinal. (Guntur, 2016 : 8-9).

Untuk mendukung tercapainya tujuan di atas dibutuhkan laboratorium yang memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pengelolanya. Dengan demikian, keberadaan laboratorium diharapkan dapat mendukung proses belajar mengajar sehingga dapat mendukung dan menghasilkan berbagai macam penelitian yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat luas. Selain itu, mahasiswa dan dosen juga dapat melaksanakan berbagai macam praktik seni secara maksimal di laboratorium. Agar tujuan di atas dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan suatu sistem tata kelola atau manajemen yang sangat kuat, yang mencerminkan kualitas atau mutu proses/kegiatan laboratorium, dengan senantiasa memperhatikan kepuasan pebelajar/peserta didik. Karena tata kelola laboratorium dirancang untuk kualitas atau mutu, maka seringkali istilah sistem tata kelola diartikan sebagai sistem manajemen mutu.

Idealnya, laboratorium di perguruan tinggi seni sebagai unit atau organisasi yang berorientasi pada pencapaian proses dan produk, hendaknya menganut sistem manajemen mutu yang telah terstandar secara nasional/internasional, yaitu sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Meskipun demikian, karena berbagai keterbatasan, paling tidak laboratorium memiliki sistem manajemen mutu mendekati sistem mutu tersebut agar dapat mengorganisasikan kegiatan laboratorium secara menyeluruh, dan semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan praktikum terkendali. Hal yang penting untuk diperhatikan yaitu sistem manajemen mutu laboratorium harus mampu memenuhi kebutuhan laboratorium dan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan laboratorium adalah menciptakan dan mempertahankan kegiatan praktikum yang berkualitas dengan penggunaan sumber daya (peralatan, bahan, dan manusia) yang efisien. Sementara itu, kegiatan laboratorium juga harus membuat peserta didik terpuaskan “scientific sense” nya, serta membangun rasa senang/cinta terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu, sistem manajemen mutu di laboratorium dapat menuntun tindakan personil laboratorium, peralatan, dan informasi menjadi lebih terkoordinasi. Jadi sistem manajemen mutu di laboratorium perguruan tinggi sangat bermanfaat dan sangat relevan dikembangkan, karena di dalam sistem tersebut semua kebijakan, sasaran serta cara/prosedur untuk mencapai sasaran tersebut ditetapkan. Dengan demikian sistem manajemen mutu merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan laboratorium sekolah untuk mencapai mutu yang ditetapkan.

Laboratorium merupakan elemen penting dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Laboratorium yang disebut juga studio atau bengkel adalah tempat yang digunakan segenap sivitas akademika terutama mahasiswa dan dosen untuk mendukung kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang meliputi praktikum dari mata kuliah praktek, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Menurut Moeljono dalam

buku *Perancangan Kegiatan Laboratorium* (2015 : 6), laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan / atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu dalam rangka melayani pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Dari dua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laboratorium dalam dunia pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan laboratorium pendidikan sangat dibutuhkan oleh *civitas academica* untuk mengaplikasikan berbagai macam teori bidang keilmuan. Agar proses tersebut berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan karya-karya yang berkualitas dibutuhkan laboratorium yang baik sehingga dapat mendukung pelaksanaan praktikum. Oleh karena itu pengelolaan laboratorium harus dilaksanakan secara profesional. Hal tersebut juga sejalan dengan Permenristekdikti No. 17 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) ISI Surakarta yang menyebutkan bahwa laboratorium/bengkel/studio mempunyai tugas melakukan kegiatan dalam cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni sebagai penunjang pelaksanaan tugas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Fakultas.

Pengelolaan laboratorium dapat diartikan sebagai kegiatan untuk merancang program, mengoperasikan dan merawat peralatan dan bahan, fasilitas, atau segala obyek fisik lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu sehingga mencapai hasil yang optimal dengan selalu melakukan pengembangan kegiatan laboratorium. (Moeljono, 2015 : 8). Menurut pendapat yang lain, pengelolaan laboratorium merupakan suatu proses pendayagunaan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang optimal. Pengelolaan

laboratorium meliputi aspek perancangan kegiatan laboratorium, pengoperasian peralatan dan bahan, pemeliharaan / perawatan peralatan dan bahan, evaluasi sistem kerja laboratorium, dan pengembangan kegiatan laboratorium. (Decaprio, 2013 : 5). Dalam penelitian ini difokuskan pada pengelolaan laboratorium seni rupa terutama metode pemeliharaan atau perawatan peralatan dan bahan serta perancangan kegiatan laboratorium.

Saat ini di lingkungan FSRD ISI Surakarta terdapat empat (4) laboratorium yaitu : laboratorium seni rupa murni, laboratorium kriya, laboratorium desain, dan laboratorium media rekam. Keberadaan laboratorium tersebut terhitung masih baru. Awalnya berupa bengkel kerja dan studio yang dikelola oleh teknisi. Pengelola laboratorium saat ini disebut sebagai laboran atau pranata laboratorium pendidikan (PLP). Sebagian besar PLP di FSRD ISI Surakarta merupakan tenaga alih fungsi (*impassing*) dari teknisi.

Sesuai dengan PerMen PAN RB No. 3 tahun 2010, tugas pokok PLP antara lain melakukan perancangan kegiatan laboratorium, pengoperasian peralatan dan penggunaan bahan, pemeliharaan dan perawatan peralatan dan bahan, mengevaluasi sistem kerja laboratorium, dan pengembangan kegiatan laboratorium. Terlihat bahwa tugas PLP tidak ringan. Dibutuhkan ketelitian, kecermatan, dan kemampuan merencanakan kegiatan. Selain itu, dalam mengelola laboratorium seni rupa dibutuhkan kompetensi manajerial, kompetensi sosial, dan terutama harus mempunyai ketrampilan sesuai bidang ilmu masing-masing. Untuk itu dibutuhkan studi lebih lanjut mengenai pengelolaan laboratorium seni rupa sebagai acuan untuk mengembangkan laboratorium seni rupa di FSRD ISI Surakarta.

Sampai saat ini belum ada standar yang bisa dijadikan acuan dalam mengelola laboratorium seni rupa. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan laboratorium seni rupa. Peneliti memilih perguruan tinggi dan lembaga pemerintahan di

wilayah Yogyakarta sebagai tempat untuk penelitian, yaitu laboratorium seni rupa P4TK bidang seni budaya di Yogyakarta. Tempat tersebut dipilih karena mempunyai laboratorium seni rupa yang cukup lengkap peralatannya dan dikelola dengan baik dan sudah mempunyai standar ISO 9001 : 2008. Selain itu peneliti juga mempertimbangkan lokasi yang dapat dijangkau sesuai dengan jam kerja peneliti.

Peneliti akan melakukan survei dan studi ke laboratorium tersebut. Selanjutnya akan menganalisis hasil survei menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Dari hasil analisis tersebut peneliti berharap dapat mengembangkan model baru pengelolaan laboratorium seni rupa di FSRD ISI Surakarta yang sesuai dengan iklim akademis disini. Harapan ke depan laboratorium seni rupa FSRD ISI Surakarta dapat dikelola dengan profesional dan mampu mendukung proses penciptaan karya-karya yang berkualitas serta berkontribusi bagi masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini bisa lebih terfokus dan tersusun secara sistematis maka dibuat rumusan permasalahan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai pengelolaan laboratorium seni rupa dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan laboratorium seni rupa di P4TK Yogyakarta?
2. Bagaimana analisis SWOT pengelolaan laboratorium seni rupa ISI Surakarta?
3. Bagaimana model pengelolaan laboratorium seni rupa yang sesuai untuk laboratorium seni rupa FSRD ISI Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian yang berjudul *Studi Pengelolaan Laboratorium Seni Rupa Di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Seni Budaya Yogyakarta* ini bertujuan untuk :

1. Melakukan studi komparasi mengenai pengelolaan laboratorium seni rupa di P4TK Bidang Seni Budaya Yogyakarta.
2. Melakukan analisis SWOT pengelolaan laboratorium seni rupa di ISI Surakarta.
3. Mengembangkan model pengelolaan laboratorium seni rupa di lingkungan FSRD ISI Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat berupa sumbangan pengetahuan mengenai sesuatu hal atau diharapkan bisa memberikan solusi bagi persoalan yang dihadapi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi peneliti dan masyarakat luas. Adapun penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah salah satu sarana untuk mempelajari kelebihan dan kelemahan dalam pengelolaan laboratorium seni rupa di P4TK Bidang Seni Budaya agar dapat merumuskan strategi yang tepat bagi pengembangan pengelolaan laboratorium seni rupa di FSRD ISI Surakarta.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa referensi bagi pengembangan laboratorium seni rupa di lingkungan FSRD ISI Surakarta.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber data atau referensi bagi *civitas academica* di Institut Seni Indonesia Surakarta.

E. Luaran

Setiap kegiatan penelitian idealnya mempunyai manfaat nyata bagi masyarakat berupa solusi dari berbagai masalah yang diteliti. Demikian juga penelitian ini diharapkan mempunyai hasil yang solutif berupa luaran bagi perkembangan pendidikan di FSRD ISI Surakarta. Hasil luaran dari penelitian yang berjudul *Studi Pengelolaan Laboratorium Seni Rupa Di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Seni Budaya Yogyakarta* berupa publikasi dalam jurnal ilmiah sehingga dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Selain itu, peneliti juga akan mencoba mengembangkan model pengelolaan laboratorium seni rupa di FSRD ISI Surakarta berdasarkan studi banding terhadap pengelolaan laboratorium seni rupa di P4TK bidang seni dan budaya Yogyakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berikut ini merupakan timbangan dan kajian serta review mengenai buku-buku dan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tinjauan pustaka ini penulis lakukan untuk mengembangkan dan memperkuat argumentasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selain itu juga untuk mencari celah bagi penulis untuk melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan keaslian penelitiannya. Dari penelusuran penulis, belum ditemukan buku dan penelitian yang secara khusus membahas mengenai pengelolaan laboratorium seni rupa di perguruan tinggi. Buku-buku yang sudah terbit lebih banyak membahas mengenai pengelolaan ilmu eksakta di lingkungan SMP atau SMA.

Salah satu buku yang menjadi rujukan peneliti adalah buku karya Dr. Guntur, M.Hum, *Metode Penelitian Artistik*, ISI Press, Surakarta, 2016. Buku ini sangat bermanfaat untuk memahami arti penting penelitian di perguruan tinggi seni yang berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya. Selain itu, buku ini juga penting untuk memahami bagaimana arti penting laboratorium untuk mendukung kegiatan penelitian.

Selain buku di atas, peneliti banyak menggunakan buku pengelolaan laboratorium SMA. Sebagai contoh buku yang ditulis oleh R. Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, Diva Press, Yogyakarta, 2013. Buku ini berisi ulasan mengenai bagaimana mengelola laboratorium IPA di lingkungan SMP dan SMA. Meskipun demikian ada beberapa bagian yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengelola laboratorium seni rupa di perguruan tinggi.

Buku karya Dr. Moh. Amien, M.A, *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA untuk Lembaga Pendidikan*, Kemendikbud, Jakarta 1988. Dalam buku ini dijelaskan secara rinci mengenai berbagai jenis laboratorium, desain dan bentuk laboratorium, organisasi dan manajemen laboratorium, keamanan dan keselamatan laboratorium, serta bagaimana tata letak peralatan di laboratorium.

Selanjutnya buku *Pengetahuan Bahan Lukisan*, BP ISI Yogyakarta, 2013. Buku yang ditulis oleh I Gede Arya Sucitra ini berisi pengetahuan tentang berbagai peralatan dan bahan lukisan. Selain itu ditulis juga mengenai perawatan alat dan bahan seni lukis. Buku ini tidak secara langsung mengupas tentang pengelolaan laboratorium seni rupa. PLP dan laboratorium di perguruan tinggi juga dibahas dalam buku *Pengelolaan Laboratorium*, Tim Direktorat Karier Kompetensi SDM Dirjen SDM Dikti Kemenristekdikti, Jakarta, 2015. Buku yang ditulis oleh Tri Joko Raharjo membahas secara rinci tentang tugas pokok dan fungsi PLP yang berkaitan dengan pengelolaan laboratorium, tetapi tidak menyinggung tentang laboratorium seni rupa.

Selain buku, sejauh yang peneliti ketahui melalui mesin pencari *google* di internet juga terdapat penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan laboratorium, tetapi belum ada yang secara khusus meneliti tentang pengelolaan laboratorium seni rupa di perguruan tinggi. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan laboratorium, antara lain skripsi karya Ratna Dwi Sulanjari berjudul *Pengelolaan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan laboratorium IPA di SMP se-Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Pengelolaan laboratorium meliputi perencanaan program kerja

laboratorium, pengorganisasian laboratorium, pelaksanaan program kerja, dan pengawasan. (Sumber : <http://eprints.uny.ac.id/20005/>).

B. Landasan Teori

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka peneliti menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Analisis SWOT mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari suatu organisasi atau proyek yang sedang atau sudah berjalan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi yang tepat untuk pengembangan organisasi di masa depan.

Analisa SWOT mempunyai manfaat sebagai dasar untuk menciptakan strategi-strategi bagi lembaga atau perusahaan untuk menjaga keberlangsungannya. Pada penelitian ini analisa SWOT digunakan untuk melihat situasi dan kondisi di laboratorium FSRD ISI Surakarta sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai realitas di lapangan. Selanjutnya analisa SWOT tersebut digunakan untuk membuat strategi bagi penyusunan model pengembangan laboratorium di FSRD ISI Surakarta.

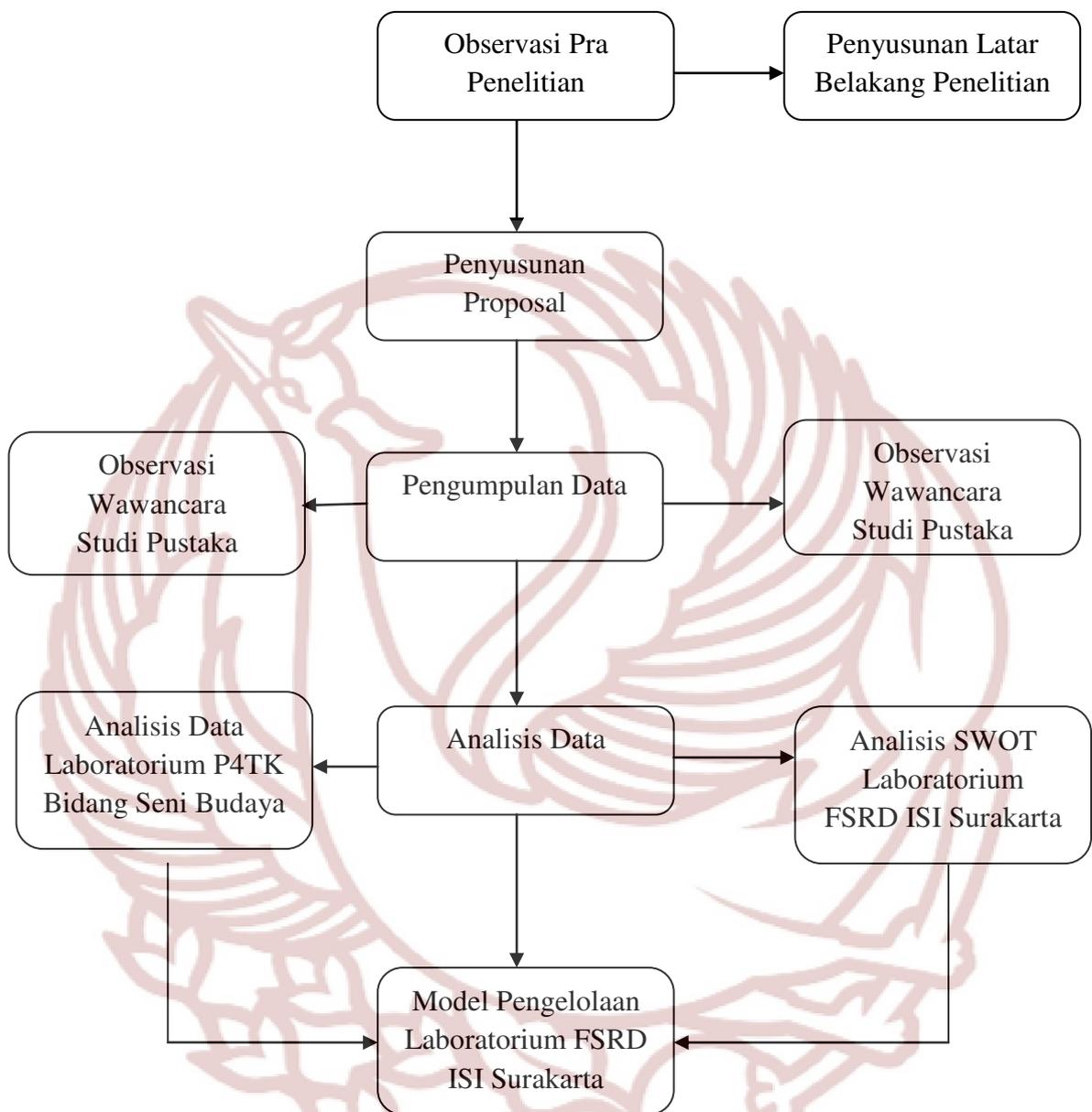
Agar diperoleh hasil yang obyektif maka peneliti menggunakan Matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi lembaga dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis. (Freddy Rangkuti, 2014 : 83).

Berikut ini matriks SWOT yang digunakan untuk melakukan analisa :

	STRENGTH (S) Berupa faktor-faktor kelemahan internal	WEAKNESS (W) Faktor-faktor yang merupakan kekuatan internal
OPPORTUNITIES (O) Faktor-faktor yang bisa menjadi peluang eksternal	STRATEGI S-O Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Faktor-faktor eksternal yang bisa menjadi ancaman	STRATEGI S-T Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

C. Kerangka Berpikir

Untuk membantu penulisan penelitian dengan judul *Studi Pengelolaan Laboratorium Seni Rupa Di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Seni Budaya* agar lebih sistematis dan terorganisir dengan baik, maka peneliti menyusun skema kerangka berpikir tentang pengelolaan laboratorium seni rupa. Dalam skema ini diperlihatkan bagaimana kerangka berpikir yang dibangun dalam penelitian ini.



Gambar 1. Skema kerangka berpikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebuah penelitian mempunyai aturan-aturan baku yang kemudian disebut sebagai metode ilmiah. Metode ini digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Secara umum terdapat dua macam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini akan lebih mengena apabila menggunakan penelitian kualitatif dan mempunyai metode penelitian yang tepat dan relevan dengan bahasan yang akan diteliti atau sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan. Metode penelitian juga dibutuhkan untuk mengumpulkan data dengan tepat sehingga simpulan yang dihasilkan pun bisa sesuai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, melalui pengumpulan fakta dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri (Moleong, 1996: 3). Pengertian tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh HB Sutopo, bahwa penelitian kualitatif memfokuskan pada pengumpulan data-data berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu menimbulkan pemahaman yang lebih nyata. Penelitian menekankan pada catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, untuk menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data (Sutopo, 2006: 40).

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif-analitik yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang

diselidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya. Sejalan dengan metode tersebut maka peneliti akan mengumpulkan data-data dari laboratorium seni rupa di berbagai perguruan tinggi dan lembaga milik pemerintah dengan mendatangi secara langsung lokasi penelitian. Data yang peneliti peroleh akan diolah dan dianalisis untuk selanjutnya dijadikan sumber referensi bagi pengelolaan laboratorium seni rupa di FSRD ISI Surakarta.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mencari data adalah dengan melakukan survei serta wawancara, kajian pustaka, dan observasi berperan serta (*participant-observation*). Peneliti melakukan observasi ke P4TK bidang seni budaya Yogyakarta untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi laboratorium seni rupa. Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan para narasumber atau informan, yaitu pihak-pihak yang dianggap berkompeten dan pengelola laboratorium.

Untuk memperkuat dan menggali informasi lebih dalam, peneliti melakukan studi pustaka untuk melacak dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan laboratorium. Hal ini dilakukan untuk menunjang landasan pemikiran serta memperdalam konsep dan penulisan kemudian mengembangkan analisis dalam penelitian.

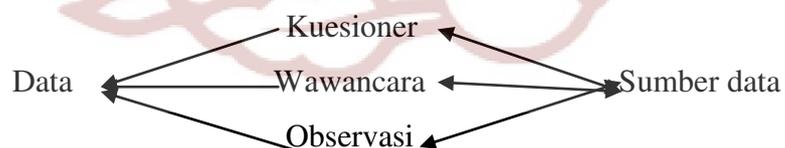
Selain itu, peneliti juga berperan sebagai *participant observation* atau observasi partisipasi (pengamat berperan serta), yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang atau objek yang akan dikaji. Hal ini dilakukan agar lebih tajam dan terpusat perhatiannya pada objek yang diamati.

C. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif sebagaimana metode yang penulis gunakan cenderung menggunakan teknik *purposive sampling* yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoretis yang

digunakan, keingintahuan pribadi peneliti. Teknik ini dipilih karena peneliti sudah mengetahui ciri-ciri atau sifat-sifat dari sampel yang akan diambil. Peneliti memperoleh data melalui wawancara kepada pihak-pihak yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan kerja praktek kuratorial dan dianggap mempunyai kompetensi pada bidangnya, sehingga pilihan narasumber berkembang sesuai kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.

Pengolahan data peneliti lakukan dengan menganalisis secara rinci data-data yang terkumpul melalui hasil wawancara, studi pustaka, dan pengalaman pribadi peneliti saat melakukan observasi secara langsung. Proses analisis data dilakukan dengan cara menelaah informasi atau data yang telah diperoleh, baik dari wawancara, pengamatan, dan dari studi terhadap dokumen-dokumen. Penulis juga melakukan triangulasi data dari narasumber. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan banyak perspektif. Dengan menggunakan teknik triangulasi ini akan diperoleh data yang kaya, lengkap, mantap, dan mendalam, serta dapat dipadukan menjadi kesimpulan yang lebih utuh dan dapat diterima kebenarannya. Patton (dalam Sutopo, 2006: 92-99) menyebutkan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu: (1) triangulasi data, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metodologi, (4) triangulasi teoretis. Teknik triangulasi dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2. Skema teknik triangulasi untuk melakukan analisis data (Sumber H.B. Sutopo, 2006: 97)

Dengan teknik triangulasi akan memungkinkan penulis untuk menggunakan beragam sumber data dan menggunakan lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Seluruh data yang diperoleh kemudian dirangkum dan dikategorisasikan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Kategori-kategori yang telah diklasifikasikan kemudian dikonstruksikan dengan pendekatan kualitatif ke dalam sebuah deskripsi. Selanjutnya dianalisis menggunakan alat bantu teori yang telah dipilih.

D. Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan dibagi dalam beberapa bagian atau bab yang secara paralel dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan

Memaparkan latar belakang permasalahan penelitian. Berisi pemaparan mengenai hal-hal yang menghantarkan penulis pada munculnya permasalahan penelitian. Penelitian ini muncul dari keresahan peneliti mengenai minimnya referensi dalam pengelolaan laboratorium seni rupa terutama di perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan studi banding mengenai pengelolaan laboratorium di lembaga lain, yaitu P4TK Bidang Seni Budaya Yogyakarta.

Dalam bab ini juga akan disertakan rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian serta arti penting penelitian yang mewujudkan pada manfaat dan tujuan penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan dan timbangan terhadap berbagai buku dan penelitian yang berkaitan dengan objek formal dan objek material penelitian, yaitu mengenai pengelolaan laboratorium seni rupa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan juga berkaitan dengan keaslian penelitian. Selain itu, juga dijelaskan mengenai landasan teori yang akan dijadikan pijakan serta alat analisis dan kerangka berpikir.

Bab III : Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang mengandalkan data-data berupa kata-kata, dokumen tertulis, gambar, atau video. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam terhadap informan utama yang berkompeten dalam pengelolaan laboratorium seni rupa kemudian dianalisis dengan cara pengelompokan data sesuai kebutuhan.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai profil lembaga P4TK Bidang Seni Budaya Yogyakarta dan FSRD ISI Surakarta. Hasil observasi dan analisis data mengenai pengelolaan laboratorium, analisis SWOT serta rencana model pengembangan laboratorium seni rupa ISI Surakarta.

Bab V : Penutup

Bagian ini dapat dilihat sebagai sebuah rangkuman persoalan dari pemaparan bab-bab sebelumnya, berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari pengolahan data pada bab-bab sebelumnya. Memuat berbagai kesimpulan pendapat yang dibangun dari proses kajian sebelumnya. Serta menyertakan kemungkinan permasalahan-permasalahan 'baru' yang muncul bersamaan dengan disusunnya berbagai kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil P4TK Bidang Seni Budaya Yogyakarta

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) bidang Seni dan Budaya sebelumnya bernama Pusat Pengembangan dan Penataran Guru (PPPG) Kesenian Yogyakarta. PPPG Kesenian Yogyakarta mengawali kegiatan sebagai Proyek Peningkatan Pengembangan dan Penataran guru Kesenian pada tanggal 1 September 1983 bertempat di Dalem Ngadiwinatan, Alun-alun Selatan Kraton Yogyakarta. Kegiatan layanan perkantoran secara resmi pindah ke lokasi yang baru di Klidon, Sukoharjo Ngaglik, Sleman, Yogyakarta sejak tanggal 2 Januari 1988. Berdasarkan SK Mendikbud Nomor 0529/O/1990/ tertanggal 14 Agustus 1990, secara resmi Proyek PPPG Kesenian menjadi UPT (Unit Pelaksana Teknis) di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, dengan nama Pusat Pengembangan dan Penataran Guru (PPPG) Kesenian Yogyakarta. (Sumber : <http://www.p4tksb-jogja.com/>)

Tugas dan fungsi utama adalah membina mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru pada Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Seni dan Kerajinan (SMK-SK) se Indonesia. Mengacu pada Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2007, PPPG Kesenian Yogyakarta berubah nama menjadi Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Seni dan Budaya, selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012, bahwa Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam peraturan ini disebut P4TK adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan. (Sumber : <http://www.p4tksb-jogja.com/>)

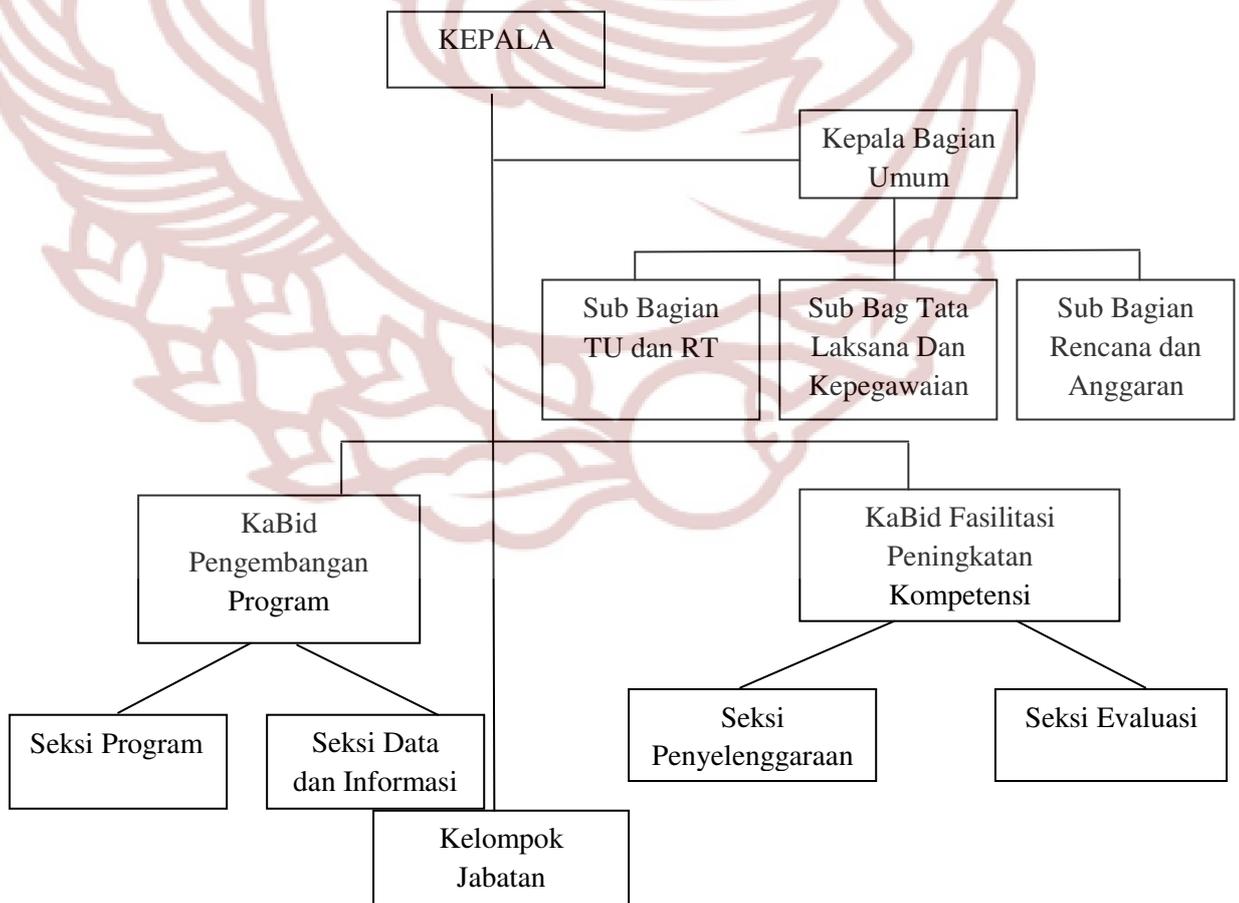
P4TK mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidangnya.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, P4TK menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan program pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan
2. Pengelolaan data dan informasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
3. Fasilitasi dan pelaksanaan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
4. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan

A.1 Struktur Organisasi

Berikut ini struktur organisasi di lingkungan P4TK Bidang Seni Budaya Yogyakarta.



(Sumber : <http://www.p4tksb-jogja.com/>)

Laboratorium yang ada di P4TK Bidang Seni Budaya terdiri dari :

1. Laboratorium Desain Produksi Kriya
 - a. Laboratorium Kayu
 - b. Laboratorium Tekstil
 - c. Laboratorium Keramik
 - d. Laboratorium Kulit
 - e. Laboratorium Logam
 - f. Laboratorium Patung
2. Laboratorium Seni Rupa
 - a. Laboratorium Animasi
 - b. Laboratorium Seni Lukis
 - c. Laboratorium Desain Interior
3. Laboratorium Pertunjukan
 - a. Laboratorium Tari
 - b. Laboratorium Musik
 - c. Laboratorium Pedalangan
 - d. Laboratorium Karawitan
 - e. Laboratorium Teater

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana pengelolaan laboratorium desain produksi kriya kayu.

A.2. Pengelolaan Laboratorium Seni Rupa di P4TK Bidang Seni Budaya

Seperti yang disebutkan di atas bahwa pengelolaan laboratorium adalah serangkaian kegiatan yang meliputi :

- a. Perancangan kegiatan laboratorium
- b. Pengoperasian peralatan dan penggunaan bahan
- c. Pemeliharaan / perawatan peralatan dan bahan
- d. Pengevaluasian system kerja laboratorium
- e. Pengembangan kegiatan laboratorium

Berdasarkan butir-butir pengelolaan laboratorium di atas akan dibahas pengelolaan masing-masing laboratorium yang ada di P4TK Bidang Seni Budaya Yogyakarta.

1.a. Laboratorium Kriya Kayu

Laboratorium Kayu mempunyai visi Sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan kerajinan kayu yang bertaraf internasional dan lembaga sertifikasi pelatihan kerajinan kayu yang bertaraf internasional. Sedangkan misinya antara lain :

- Menyediakan paket-paket pelatihan Guru SMK-SK, Guru Seni Kerajinan Kayu berbagai tingkatan.
- Menyediakan media pendidikan, modul dan peraga untuk berbagai tingkatan pendidikan kerajinan kayu.
- Mengembangkan metode pengajaran seni kerajinan kayu.
- Melakukan pelatihan dan pengembangan kerajinan kayu lokal dan nasional.
- Menyediakan tenaga supervisor tingkat nasional dan internasional.
- Membuat prototipe dan alternatif produk kerajinan kayu dalam rangka pengembangan dan inovasi produk
- Melayani desain produksi untuk pekerjaan masa

Tugas Pokok dan Fungsi Laboratorium Kayu

Melaksanakan pendidikan dan latihan teknis bidang kerajinan kayu untuk meningkatkan kompetensi bagi guru dan masyarakat yang membutuhkan. Fungsinya antara lain :

- Merencanakan program diklat teknis bidang kerajinan kayu
- Melaksanakan diklat teknik kayu
- Melaksanakan penelitian dan pengembangan terhadap program dan materi diklat.

Laboratorium Kayu terdiri dari :

- Studio 1. Lantai 1 : Ruang kerja bubut, finishing ruang Kerja Skrool, R. Staf. Lantai 2 : Ruang kerja bangku, ukir/raut, ruang WI, instruktur, staf.
- Studio 2. Ruang alat-alat CNC, ruang staf, ruang MR, ruang pajang karya.
- Studio 3. Lantai 1 Ruang Unit Produksi, ruang kerja mesin. Lantai 2 Ruang Teori, R staf.

Kapasitas diklat Laboratorium Kayu P4TK Seni dan Budaya :

NO	KOMPETENSI	KAPASITAS	KETERANGAN
1	K. Bangku	16 orang	1 orang/1 set alat
2	K. Sekrol	16 orang	1 orang/1 alat
3	K. Ukir	16 orang	1 orang/1 alat
4	K. Raut	16 orang	1 orang/1 alat
5	K. Bubut	16 orang	1 orang/1 alat
6	K. Mesin	16 orang	Kelompok
7	K. Finishing	16 orang	Kelompok

Program Laboratorium Kayu :

- Melaksanakan pelatihan kompetensi kerajinan kayu untuk Guru SMK-SK secara berjenjang
- Melaksanakan pelatihan kompetensi kerajinan kayu bagi guru diluar SMK-SK : TK, SD, SLTP, SMU, SLB dan yang membutuhkan
- Melaksanakan layanan pelatihan kompetensi kerajinan kayu pada masyarakat umum (pengabdian masyarakat)
- Melaksanakan Dikjartih pada mahasiswa Politeknik Seni Yogyakarta
- Melaksanakan uji kompetensi dan sertifikasi kerajinan kayu bagi siswa SMK-SK maupun masyarakat umum
- Melaksanakan pengembangan dan inovasi karya terbaru
- Melaksanakan kegiatan produksi untuk melayani kebutuhan konsumen dan pengembangan studio

- Melaksanakan kegiatan magang/praktik industri bagi guru SMK-SK dan siswa-siswa SMK-SK.



Gambar 3. Laboratorium Kriya Kayu P4TK Seni dan Budaya
(Foto : Jauhari)



Gambar 4. Studio Kayu I untuk kerja dengan alat-alat manual. Masing-masing peserta memperoleh satu meja dan satu set peralatan.
(Foto : Jauhari)



Gambar 5. Satu set peralatan yang digunakan satu orang peserta dari awal sampai selesai diklat. (Foto : Jauhari)



Gambar 6. Studio II Kriya kayu untuk praktik membuat karya dengan mesin. (Foto : Jauhari)



Gambar 7. Studio Kriya kayu III untuk produksi massal.
(Foto : Jauhari)



Gambar 8. Galeri untuk memajang karya-karya peserta diklat..
(Foto : Jauhari)

1.b. Laboratorium Kriya Tekstil

Studio melaksanakan dan mengembangkan diklat desain produk kreatif tekstil bertaraf nasional dan internasional.

Misi :

- Melaksanakan pendidikan, pelatihan dan pengembangan keahlian kriya tekstil untuk meningkatkan kompetensi guru, siswa dan masyarakat agar bisa mengikuti perkembangan dunia industri bertaraf nasional maupun internasional.
- Melaksanakan penelitian dan pengembangan program diklat dan pengkajian kurikulum sesuai perkembangan.
- Membuat prototype produk desain produk kreatif tekstil dalam rangka pengembangan produk.
- Melaksanakan kegiatan terkait dengan bidang desain produk kreatif tekstil yang dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal, nasional dan internasional.

Tujuan :

- Mengembangkan dan melaksanakan diklat desain produk kreatif tekstil untuk kalangan sekolah dan masyarakat umum berdasarkan kebutuhan dengan layanan yang kompeten dan profesional.
- Mengembangkan materi desain produk kreatif tekstil.
- Mengembangkan jaringan kerjasama dengan industri dan institusi yang relevan.

Sasaran :

- Tersosialisasinya visi, misi, tujuan, sasaran dan program yang akan dicapai.
- Tersedianya staff desain produk kreatif tekstil yang kompeten.
- Terlaksananya diklat desain produk kreatif tekstil yang terencana, bermakna dan berhasil guna.
- Terlaksananya pengembangan program materi diklat.
- Tersedianya kurikulum dan bahan ajar yang relevan sesuai kebutuhan.
- Tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang memadai.

Program Pokok :

- Diklat Peningkatan Kompetensi Produktif Desain Produk Kreatif.
- Diklat Peningkatan Kompetensi Seni Rupa dan Keterampilan Guru Vokasi.
- Diklat Peningkatan Keterampilan untuk Masyarakat.
- Fasilitas Mahasiswa Asing(Dharmasiswa).
- Pembimbingan Praktek Kerja Industri Siswa.

Fasilitas :

- Studio 1
Ruang Praktek dan Teori Batik, cetak saring pewarnaan, Bordir komputer.
Ruang komputer
- Studio 2
Ruang Praktek dan Teori Jahit, Sulam/Bordir, Rajut, Ruang Komputer
- Studio 3
Ruang dan Teori Makrame, Tenun, Tapestri, Ruang Komputer.



Gambar 8. Laboratorium tekstil yang mempunyai peralatan mesin obras dan mesin jahit. (Foto : Jauhari).



Gambar 9. Laboratorium tekstil yang digunakan untuk membatik, mempunyai ruang yang luas dan lapang disertai peralatan serta bahan penunjang yang memadai. (Foto : Jauhari)

1.c. Laboratorium Kriya Keramik

Visi :

Pelaksana dan pengembang pendidikan dan pelatihan desain produk kreatif keramik yang kompeten dan terstandar.

Misi :

- Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, mahasiswa, pengrajin dan masyarakat umum yang membutuhkan agar dapat mempelajari dan mengembangkan kompetensi kriya keramik, atau mengekspresikan diri dengan karya keramik sebagai penyaluran hobi dan maupun kegiatan rekreasinya.
- Melaksanakan penelitian, pengkajian, dan pengembangan progra diklat, pengkajian kurikulum dan media dibidang kriya keramik disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.
- Melaksanakan penelitian dan pengembangan material keramik dan proses pembuatan keramik untuk kepentingan tertentu.
- Membuat prototype dan alternatif produk desain produk kreatif keramik dalam rangka pengembangan dan inovasi produk.

- Melaksanakan kegiatan lainnya yang terkait dengan bidang keramik yang bermanfaat bagi masyarakat lokal, nasional ataupun global.

Program Pokok :

- Melaksanakan diklat produktif keramik dalam 2-3 angkatan(target peserta minimal 15 orang)
- Melaksanakan diklat kriya keramik bagi guru guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.
- Melaksanakan diklat keramik untuk pengrajin, masyarakat umum dan institusi mitra.
- Menyediakan fasilitas bagi siswa siswa prakerin dan mahasiswa sebagai wujud tanggung jawab.
- Pelembagaan pada pengembangan pendidikan siswa(komunity social responsibility).
- Melaksanakan produksi sebagai bagian dari pembelajaran.
- Melaksanakan pengembangan dibidang desain, badan keramik dan glasir.
- Memperluas akses informasi dan ilmu bagi masyarakat luas melalui media yang dimiliki(brosur, website, dan akun situs jejaring social).
- Memelihara peralatan dan fasilitas.
- Melaksanakan kegiatan kegiatan tersebut dengan berpedoman pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Studio Keramik.
- Melaksanakan tugas tambahan yang relevan sebagai lembaga subordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Produk dan Jasa :

- Diklat peningkatan kompetensi kriya keramik untuk guru produktif SMK seni dan budaya.
- Diklat kriya keramik bagi guru seni budaya TK, SD, SMP, SMA, SMK dan PLB.
- Memfasilitasi pelatihan keramik, prakerin, kerja profesi, edu-wisata bagi siswa TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa atau yang membutuhkan.

- Menyediakan fasilitas dan pelatihan keramik bagi pengrajin dan masyarakat umum, perorangan maupun kelompok, baik yang bersifat hobi maupun pengembangan keterampilan.
- Layanan jasa penelitian dan pengujian bahan keramik.
- Memberikan layanan penjualan alat dan bahan keramik (dalam jenis dan jumlah tertentu) pada masyarakat atau umum yang membutuhkan.
- Menyediakan asesor untuk uji kompetensi (masih dalam lingkup terbatas).

Lingkungan dan Fasilitas Belajar :

- Ruang kelas ber-AC dilengkapi lcd internet.
- Taman keramik yang sejuk.
- Ruang praktek bersih dan luas.
- Komputer jaringan hotspot dan internet 24jam.
- Toilet yang bersih.
- Musholla.
- Laboratorium keramik dan glasir.
- Alat praktek lengkap.

Fasilitas Ruang :

- Ruang bahan baku.
- Ruang pengolahan bahan.
- Ruang pembentukan handbuilding (12 org).
- Ruang pembentukan teknik cetk.
- Ruang pembentukan teknik putar (12 org).
- Ruang pengglasiran dan laboratorium.
- Ruang pembataran.
- Ruang teori (20 org).
- Ruang karya jadi atau galeri.
- Ruang model dan cetakan (4 org).
- Ruang staff studio.
- Ruang pertemuan atau makan.

- Ruang sembahyang.
- Kamar mandi/toilet.
- Rest area.

Fasilitas Alat :

A. Alat manual

- Alat putar tangan.
- Alat putar kaki.
- Slab roller.
- Slab roller kayu.
- Handtools.
- Griffing grips.
- Aksesoris pembakaran.
- Hand extruder.

B. Mesin

- Mixer kapasitas 100 liter.
- Blunger kapasitas 200 liter dan 25 liter.
- ballmill kapasitas 5;50;100 kg.
- pugmill.
- Vacuum agitator kapasitas 20 liter.
- Mesib bubut gips.
- Mesin jigger atau jolley.
- Mesin putar listrik(9 bh).



Gambar 10. Laboratorium keramik tempat praktek membuat keramik. (Foto : Jauhari).



Gambar 11. Laboratorium keramik, tempat penyimpanan bahan untuk praktek keramik. (Foto : Jauhari)



Gambar 12. Laboratorium keramik, tempat praktek menggunakan meja putar.
(Foto : Jauhari)

1.d. Laboratorium Kriya Kulit

Tugas Pokok

Mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan yang ada di studio kriya kulit, yang meliputi asset studio dan sumber daya manusia/staf.

Visi

- Meningkatkan profesionalisme di seluruh jajaran di studio kulit untuk mengantisipasi perkembangan pendidikan
- Eksistensi studio kriya kulit bermakna bagi perkembangan pendidikan baik di sekolah maupun di masyarakat
- Membuka jaringan/ network dengan masyarakat luas atas dasar kepercayaan

Misi

- Melaksanakan diklat bagi guru, siswa dan masyarakat umum atau industri yang membutuhkan guna mengembangkan profesionalisme kompetensi kulit.

- Melaksanakan pengkajian dan lipbang program diklat dan kurikulum yang mengacu pada kompetensi kulit.
- Melaksanakan kegiatan unit produksi yang berorientasi produk kualitas dan pasar.
- Pembuatan karya inovatif, prototype dalam rangka pengembangan diklat dan unit produksi.

Tujuan

- Mengembangkan pendidikan dan latihan kriya kulit guna kalangan sekolah dan masyarakat luas berdasarkan kebutuhan.
- Mengangkat potensi kriya kulit, bahan baku, pengolahan, desain, prototype, produk dan pasar.
- Membuka jaringan guna mendapatkan pasar lokal dan internasional.

Sasaran

- Sasaran misi, visi diantara pegawai guna mencapai program yang direncanakan
- Kebutuhan tenaga fungsional dan administrasi yang relevan
- Adanya komitmen yang tinggi diantara pegawai
- Adanya asas kepercayaan diantara pegawai dalam melaksanakan pekerjaan
- Standar kopetensi kriya kulit yang memadai
- Perangkat kurikulum dan bahan ajar guna pengembangan diklat
- Struktur pelaksanaan diklat tepat guna dan berhasil guna
- Prasarana dan sarana yang mendukung aktifitas operasional pada studio
- Pengembangan desain produk inovatif, kreatif guna menembus pasar lokal dan ekspor

Pelatihan

Kompetensi produk kriya kulit

- Pelatihan kulit tersamak non persepatuan
- Pelatihan kulit tersamak persepatuan
- Pelatihan kulit merah

Kompetensi

- Memola

Membuat pola barang-barang kulit dua dimensi, tiga dimensi dan produk lain sesuai dengan metode dan teknik yang lain

- Memotong

Memotong komponen produk kulit dengan alat tangan dan mesin sesuai dengan langkah dan teknik pemotongan

- Menyeset

Menyeset komponen produk kulit dengan alat tangan dan mesin sesuai dengan alat, bahan, langkah, dan teknik / metode

- Menjahit

Menjahit komponen produk kulit dengan alat tangan dan mesin sesuai dengan alat, bahan, jenis, dan teknik/metode

- Merakit

Merakit komponen produk kulit : barang kulit, sandal/ sepatu sesuai dengan alat, bahan, langkah, dan teknik/metode

- Menganyam dan menghias

Membuat anyaman, hiasan pada kulit dengan alat mesin sesuai dengan alat, bahan, dan teknik/metode

- Aksesoris

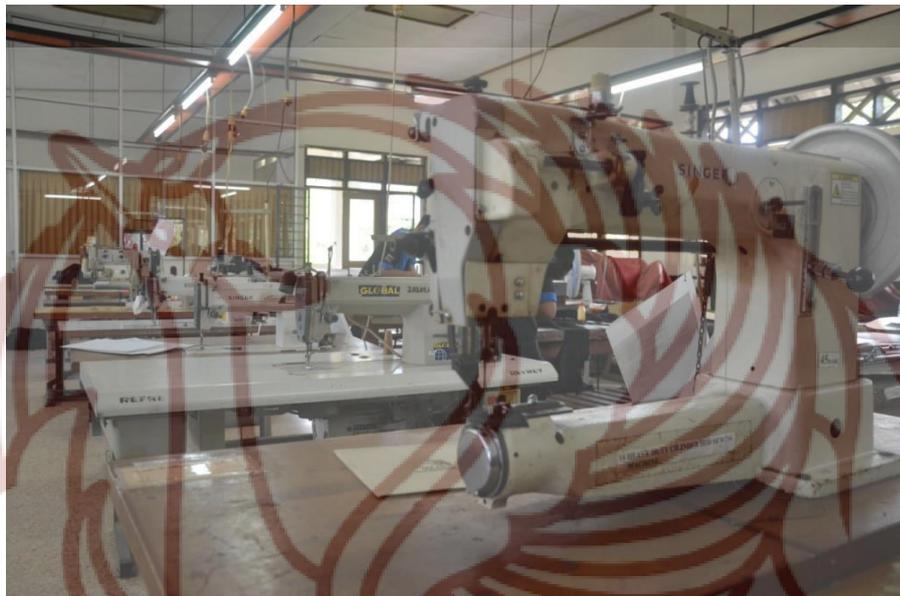
Memasang aksesoris pada barang kulit atau sandal/sepatu sesuai dengan alat, bahan, dan teknik/metode

- Membuat kerangka

Membentuk barang kulit, kerangka barang kulit dan bagian atas sepatu sesuai dengan alat, bahan, jenis, langkah dan teknik/metode

- Penyelesaian akhir

Melaksanakan penyelesaian akhir barang kulit, sepatu, tepi produk kulit dan kontrol mutu pada produk kriya kulit sesuai alat, bahan, dan teknik/metode



Gambar 13. Laboratorium kulit dengan peralatan yang memadai dari sisi kualitas maupun kuantitas. (Foto : Jauhari)

B. Profil Laboratorium FSRD ISI Surakarta

Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ISI Surakarta menempati lokasi di kampus II Jalan ring Road Mojosongo km. 5,5. Dipimpin oleh Dekan Ranang Agung Sugihartono, S.Pd, M.Sn. FSRD ISI Surakarta terdiri dari Jurusan Kriya dengan program studi : Kriya Seni, Keris dan Senjata Tradisional, Batik, Jurusan Seni Rupa Murni terdiri dari program studi seni murni , Jurusan Desain terdiri dari program studi Desain Komunikasi Visual dan Desain Interior, dan Jurusan Media Rekam yang terdiri dari program studi Televisi dan Film serta Fotografi.

Laboratorium di lingkungan FSRD ISI Surakarta berawal dari BKSR (Bengkel Kerja Seni rupa) yang menjadi embrio lahirnya FSRD ISI Surakarta. BKSR berupa bengkel kerja dan studio yang dikelola oleh instruktur dan para teknisi. Pengelola laboratorium saat ini disebut sebagai laboran atau pranata laboratorium pendidikan (PLP). Sebagian besar PLP di FSRD ISI Surakarta merupakan tenaga alih fungsi (*impassing*) dari teknisi. Sesuai dengan PerMen PAN RB No. 3 tahun 2010, tugas pokok PLP antara lain melakukan perancangan kegiatan laboratorium, pengoperasian peralatan dan penggunaan bahan, pemeliharaan dan perawatan peralatan dan bahan, mengevaluasi sistem kerja laboratorium, dan pengembangan kegiatan laboratorium. Terlihat bahwa tugas PLP tidak ringan. Dibutuhkan ketelitian, kecermatan, dan kemampuan merencanakan kegiatan. Selain itu, dalam mengelola laboratorium seni rupa dibutuhkan kompetensi manajerial, kompetensi sosial, dan terutama harus mempunyai ketrampilan sesuai bidang ilmu masing-masing. Untuk itu dibutuhkan studi lebih lanjut mengenai pengelolaan laboratorium seni rupa sebagai acuan untuk mengembangkan laboratorium seni rupa di FSRD ISI Surakarta.

Saat ini laboratorium FSRD ISI Surakarta dipimpin oleh Kepala Laboratorium Dr. Bagus Indrayana, M.Sn. PLP FSRD bertugas melaksanakan kegiatan Tri Dharma sesuai dengan jenjang jabatan fungsionalnya. Jenjang jabatan fungsional PLP terdiri atas Tingkat Terampil dan Tingkat Ahli, dan tugas PLP yang meliputi beberapa unsur kegiatan tidak terlepas dari jenjang kepangkatannya tersebut. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah PLP di lingkungan ISI Surakarta.

No	PLP Tingkat Terampil				
	Nama	Jabatan	Pangkat	Golongan ruang	Tempat/Jurusan
1	Sudarto	PLP Pelaksana lanjutan	Penata Muda Tingkat I	III/b	Kriya
2	Sunarno	PLP Penyelia	Penata	III/c	Seni Rupa Murni
3	Sunardi, A.Md	PLP Penyelia	Penata	III/c	Jurusan Desain

No	PLP Tingkat Ahli				
	Nama	Jabatan	Pangkat	Golongan ruang	Tempat/Jurusan
1	Sutopo, S.Sn	PLP Pertama	Penata Muda Tingkat I	III/b	Kriya
2	Bias Naufal Azizi, S.Kom.	PLP Pertama	Penata Muda	III/a	Kriya
3	Zuliati, S.Sn., M.Sn.	PLP Pertama	Penata Muda	III/a	Seni Rupa Murni
4	Drs. Besari	PLP Muda	Penata Tingkat I	III/d	Seni Rupa Murni
5	Ahmad Khafidi Sayuti, S.T.	PLP Pertama	Penata Muda	III/a	Desain
6	Sugito, S.Sn	PLP Pertama	Penata Muda Tingkat I	III/b	Seni Media Rekam

PLP diatas mengelola laboratorium yang ada di FSRD ISI Surakarta antara lain :

1. Jurusan Seni Rupa Murni :

- Laboratorium Patung 1
- Laboratorium Patung 2
- Laboratorium Lukis 1
- Laboratorium Lukis 2
- Laboratorium Grafis Sablon
- Laboratorium Grafis Cetak

2. Jurusan Kriya

- Laboratorium Kulit

- Laboratorium Tekstil
 - Laboratorium Kayu
 - Laboratorium Logam / Besalen
 - Laboratorium Komputer
3. Jurusan Desain
- Laboratorium Gambar 1
 - Laboratorium Gambar 2
 - Laboratorium Komputer
4. Jurusan Media Rekam
- Laboratorium Produksi (Fotografi)
 - Laboratorium Penyuntingan Digital 1
 - Laboratorium Penyuntingan Digital 2
 - Laboratorium Presentasi dan Screening

B.1. Pengelolaan Laboratorium di FSRD ISI Surakarta

Laboratorium di FSRD dikelola oleh seorang Kepala Laboratorium dan dibantu oleh petugas laboran yang memiliki keahlian dan kompetensi sesuai bidangnya. Berikut rincian tugas PLP dan kegiatan laboratorium FSRD ISI Surakarta.

NO.	UNSUR	KEGIATAN
1.	Perancangan Kegiatan Laboratorium untuk Tri Dharma Pendidikan	1. Terlibat dalam Penyusunan Program Tahunan Pengelolaan Laboratorium <ul style="list-style-type: none"> a. Pengadaan Peralatan b. Pengadaan Bahan c. Identifikasi keadaan peralatan dan bahan. 2. Merancang Program Inovatif Pengelolaan Laboratorium 3. Merancang Program berkala Perawatan dan Perbaikan Peralatan.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyusun SOP Pengoperasian Peralatan dan Penggunaan Bahan khusus. <ol style="list-style-type: none"> a. Pembuatan Label dan sticker cara pengoperasian peralatan dan bahan yang bersifat khusus.(Tertempel pada setiap peralatan). 5. Menyiapkan sarana dan prasarana laboratorium untuk kepentingan praktikum. 6. Memeriksa peralatan dan atau bahan sebelum digunakan untuk praktikum. 7. Mengadakan penjadwalan penggunaan laboratorium dan peralatan. 8. Merancang jadwal perawatan dan pemeliharaan peralatan. 9. Membuat TATA TERTIB Penggunaan Peralatan, Ruang maupun bahan Praktikum.
2.	Pengoperasian Peralatan dan Penggunaan bahan untuk Praktikum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Manual Prosedur Praktikum yang menggunakan Peralatan, Ruang Laboratorium serta bahan. 2. Menjelaskan Manual Prosedur yang telah dibuat. 3. Mengawasi dan memantau penggunaan peralatan laboratorium. 4. Melakukan pencatatan terhadap peralatan khusus dan bahan untuk keperluan kuliah atau keperluan lain. 5. Melakukan pendataan ulang semua jumlah dan keberadaan peralatan secara periodik. 6. Perbaiki peralatan/<i>service</i> peralatan, baik berkala maupun tergantung waktu dan jenis kerusakannya. 7. Membuat catatan-catatan khusus untuk peralatan, ruang dan pengelolaan bahan.

3.	Pemeliharaan dan Perawatan Peralatan dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Supervisi dalam Pemeliharaan dan Perawatan Peralatan, Ruang dan Bahan. 2. Membersihkan, menata dan merapikan ruang serta sarana penunjang lainnya. 3. Memelihara Peralatan 4. Mengadakan Perbaikan/<i>service</i> peralatan
4.	Evaluasi Sistem Kerja Laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kaji ulang tentang efektifitas system pelayanan laboratorium 2. Membuat pedoman evaluasi pelayanan laboratorium. 3. Melakukan pengawasan tata tertib kegiatan praktikan. 4. Membuat laporan dan catatan serta <i>check list</i> peralatan.
5.	Pengembangan Laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan fasilitas/sarana dan prasarana tambahan laboratorium guna pengembangan laboratorium agar lebih baik. 2. Mengajukan kegiatan peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia untuk pengembangan laboratorium 3. Mengajukan usulan kerja sama dengan instansi terkait guna pengembangan laboratorium

Selain bekerja sesuai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) di atas, kegiatan utama PLP di lingkungan FSRD ISI Surakarta adalah membantu kegiatan perkuliahan di kampus, antara lain :

1. Memberikan pelayanan kepada dosen dan mahasiswa terkait dengan peralatan penunjang proses belajar-mengajar.
 - a. Menjelaskan prosedur penggunaan alat yang digunakan dalam perkuliahan.
 - b. Mengoperasikan peralatan praktikum atau peralatan penunjang perkuliahan
 - c. Melakukan pengecekan alat baik sebelum maupun sesudah digunakan untuk perkuliahan

- d. Melakukan akuisisi/pencatatan dari penggunaan alat sebagai bahan laporan atau pertanggungjawaban sebagai seorang teknisi terhadap penggunaan peralatan.

Selain itu juga aktif menjadi panitia dalam kegiatan pameran, workshop, seminar, *screening*, diskusi, dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh lembaga. Keterlibatan dalam kegiatan yang diadakan oleh lembaga/kampus yang membutuhkan tenaga laboratorium, baik itu dalam hal pelayanan kebutuhan peralatan sampai dengan pengoperasian peralatan. PLP di FSRD ISI Surakarta juga aktif membuat produksi karya seni sebagai bentuk pelatihan dan pengembangan diri. Tugas tambahan PLP yaitu, mencatat setiap dokumen yang dimiliki dan atau diterima jurusan dalam buku kendali dokumen. Buku kendali dokumen berisi antara lain nomor urut, jenis dokumen (SK, data akademik mahasiswa pemakai, jurnal, makalah, dokumen dosen, dsb.), judul dokumen, kode dokumen (merujuk pada pengkodean penyimpanan dokumen). Laboratorium menyimpan setiap dokumen yang dimiliki dan atau diterima laboratorium pada file dokumen sesuai dengan kode pengarsipan dokumen, sehingga apabila sewaktu-waktu dibutuhkan dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Berikut ini foto-foto yang memperlihatkan kondisi beberapa laboratorium yang ada di lingkungan FSRD ISI Surakarta.



Gambar 13. Laboratorium Lukis di Jurusan Seni Rupa Murni. (Foto: Zuliati)



Gambar 14. Laboratorium Patung 1 di Jurusan Seni Rupa Murni. (Foto: Zuliati)



Gambar 15. Laboratorium Grafis Cetak di Jurusan Seni Rupa Murni.
(Foto: Zuliati)



Gambar 16. Laboratorium Kulit di Jurusan Kriya. (Foto: Zuliati)



Gambar 17. Tempat penyimpanan karya di Laboratorium Keramik Jurusan Kriya.
(Foto: Zuliati)



Gambar 18. Mahasiswa sedang praktek ornamen di laboratorium kayu Jurusan Kriya. (Foto: Zuliati)

C. Analisa SWOT Laboratorium FSRD ISI Surakarta

Berdasarkan pemaparan singkat di atas peneliti akan membuat analisa menggunakan analisa SWOT. Berikut ini analisa SWOT menggunakan matriks SWOT agar dapat diperoleh gambaran menyeluruh terhadap keberadaan laboratorium di FSRD ISI Surakarta. Selanjutnya

peneliti akan memberikan rekomendasi berupa usulan model pengembangan laboratorium di FSRD ISI Surakarta.

	STRENGTH (S) -Mempunyai PLP yang kompeten di bidangnya -Mempunyai banyak jurusan yang dapat dikembangkan	WEAKNESS (W) - Banyak PLP yang sudah mendekati masa pensiun - Kurangnya kompetensi PLP di bidang komputer dan administrasi - Peralatan yang kurang lengkap -Jumlah peralatan tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa. -Ruangan yang kurang luas
OPPORTUNITIES (O) -Mempunyai lahan yang masih luas -Semakin tinggi minat mahasiswa -Banyak peluang untuk pengembangan diri PLP dari pemerintah -Munculnya industri kreatif	STRATEGI S-O -Mengembangkan laboratorium terpadu memanfaatkan lahan yang masih ada. -Meningkatkan profesionalisme PLP -Mendorong PLP untuk lebih banyak berkarya.	STRATEGI W-O -Melakukan regenerasi PLP melalui formasi CPNS atau tenaga kontrak -Memberikan pelatihan komputerisasi dan manajemen pengelolaan laboratorium -Mengajukan pengadaan peralatan sesuai kebutuhan
TREATHS (T) -Adanya aturan pemerintah tentang penyusunan DUPAK -Sistem pengelolaan laboratorium secara online -Sulitnya pengadaan peralatan	STRATEGI S-T -Mendorong stake holder untuk mengawal penyusunan DUPAK PLP -Menempatkan PLP sesuai kompetensinya	STRATEGI W-T -Terus mendorong PLP untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya terutama di bidang manajemen dan komputer.

Dari matriks SWOT di atas dapat dilihat masih banyak kelemahan yang akan menjadi ancaman bagi laboratorium FSRD ISI Surakarta. Meskipun demikian dari data di atas dapat dikembangkan *strategic planning* yang dapat menjadi modal bagi pengembangan laboratorium FSRD ISI Surakarta di masa yang akan datang. Peneliti mengusulkan untuk mengembangkan laboratorium terpadu yang terdiri dari laboratorium berbagai jurusan yang ada di FSRD ISI Surakarta. Laboratorium tersebut dikelola oleh kepala laboratorium dan PLP serta teknisi yang dapat membantu tugas-tugas PLP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

Laboratorium merupakan elemen penting dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Laboratorium yang disebut juga studio atau bengkel adalah tempat yang digunakan segenap sivitas akademika terutama mahasiswa dan dosen untuk mendukung kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang meliputi praktikum dari mata kuliah praktek, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Penelitian ini merupakan salah satu kajian terhadap pengelolaan laboratorium di lingkungan perguruan tinggi seni yaitu FSRD ISI Surakarta dengan menggunakan analisa SWOT. Pendekatan ini dipilih untuk melihat secara menyeluruh situasi dan kondisi laboratorium di FSRD ISI Surakarta.

Istilah laboratorium yang masih terhitung baru menyebabkan belum banyak kajian tentang hal ini. Sebagai bahan referensi peneliti melakukan studi banding ke Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Seni Budaya di Yogyakarta. Hasil dari studi di P4TK Bidang Seni Budaya Yogyakarta berupa pengetahuan mengenai pengelolaan laboratorium yang lebih baik untuk menuju standar jaminan mutu pelayanan.

Idealnya, laboratorium di perguruan tinggi seni sebagai unit atau organisasi yang berorientasi pada pencapaian proses dan produk, hendaknya menganut sistem manajemen mutu yang telah terstandar secara nasional/internasional, yaitu sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Meskipun demikian, karena berbagai keterbatasan, paling tidak laboratorium memiliki sistem manajemen mutu mendekati sistem mutu tersebut agar dapat mengorganisasikan kegiatan laboratorium secara menyeluruh, dan semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan praktikum terkendali. Hal yang penting untuk diperhatikan yaitu sistem manajemen mutu laboratorium harus mampu memenuhi kebutuhan laboratorium dan kebutuhan peserta didik.

Hasil dari analisa SWOT menunjukkan pengelolaan laboratorium di FSRD ISI Surakarta masih banyak kelemahannya. Terutama di bidang sumber daya manusia, penguasaan teknologi komputer dan manajemen. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun strategi dan model pengembangan laboratorium di masa yang akan datang. Peneliti mengajukan usul jangka panjang untuk membuat laboratorium terpadu yang terdiri dari berbagai jurusan. Akan tetapi hal mendesak yang perlu diperhatikan adalah masa pensiun dari beberapa PLP. Selain itu juga terjadi *down grade* PLP menjadi tenaga administrasi dikarenakan kegagalan dalam menyusun DUPAK untuk kenaikan pangkat. Perlu dipertimbangkan untuk mengangkat PLP baru baik dari formasi CPNS atau tenaga kontrak. Hal lain adalah mengenai perlunya pelatihan bagi PLP untuk meningkatkan kompetensi.

B. Penutup

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat mempelajari mengenai pengelolaan laboratorium yang profesional sehingga dapat berfungsi maksimal untuk mendukung Tri Dharma perguruan tinggi. Dari laboratorium yang baik akan dapat menghasilkan berbagai macam produk penelitian yang berkualitas serta profil lulusan yang semakin diperhitungkan. Penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap terhadap masukan dan kritik dari pembaca sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

Amien, Moh. (1988), *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA untuk Lembaga Pendidikan*, Kemendikbud, Jakarta.

Decaprio, R. (2013). *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press.

Guntur. (2016), *Metode Penelitian Artistik*, ISI Press, Surakarta.

Moeljono. (2015), *Perancangan Kegiatan Laboratorium*, Direktorat Karier Kompetensi SDM, Dirjen Sumber Daya Iptek & Dikti, Kemenristekdikti, Jakarta.

Moleong, Lexy. J. (1966), *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nur'aini DF, Fajar. (2016), *Teknik Analisis SWOT : Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien*, Quadrant, Yogyakarta.

Raharjo, T. (2015), *Pengelolaan Laboratorium*, Direktorat Karier Kompetensi SDM, Dirjen Sumber Daya Iptek & Dikti, Kemenristekdikti, Jakarta.

Rangkuti, Freddy. (2014), *Teknik Membedah Kasus Bisnis dengan Analisis SWOT*, (cet. Ke-19), PT Gramedia Utama Kompas Gramedia, Jakarta.

Sucitra, A. (2013), *Pengetahuan Bahan Seni Lukis*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Sutopo, H.B. (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (cet. ke-2), Universitas Sebelas Maret, Solo.

Sumber Internet :

<http://www.p4tksb-jogja.com/>

<http://repo.isi-ska.ac.id/download/permenristekdikti-no-17-2016-tentang-otk-isi-surakarta/?wpdmdl=165>

<http://repo.isi-ska.ac.id/download/permenristekdikti-nomor-29-tahun-2017-tentang-statuta-isi-surakarta/?wpdmdl=431>

<http://eprints.uny.ac.id/20005/>

Narasumber :

Eko Suprati, S.Sn, M.A

Dr. Bagus Indrayana, M.Sn

Drs. Henry Cholis, M.Sn

Sugito, S.Sn

Wiji Suharto, S.Pd



LAMPIRAN I
Anggaran



LAMPIRAN II
CONTOH DOKUMEN PENGELOLAAN LABORATORIUM
DI P4TK YOGYAKARTA



LAPORAN PEMERIKSAAN

Tanggal :

JOB No./Client : Supplier :
 PO No. : Material :
 Pemeriksaan ke : I,II,III,IV
 Item :
 Kondisi barang : a) Raw Material b) Sample Produksi(Lingkari yang sesuai)
 c) Proses Produksi d) Finish Product
 Dasar Pemeriksaan : a) Spesifikasi PO b) Sample Produksi c) Master Sample(Lingkari yang sesuai)

FORM PEMERIKSAAN (centang yang sesuai)			
Pengamatan Visual/Mata	Lolos/Pass	Reject	Keterangan
Penempatan Umum			
Kualitas Material			
Bentuk			
Warna			
Kontruksi			
Assembling			
Ukuran			
Engsel/Baut/Jahitan			
Test			
Kadar air/MC			
Kebocoran/Leaking			
Bau/Luntur			

HASIL PEMERIKSAAN	PERMASALAHAN (gambarakan secara detail)
Jumlah diperiksa :Pcs/Sets Ditolak :Pcs/Sets Diterima :Pcs/Sets	

KEPUTUSAN PEMERIKSAAN
a). Produksi bisa diteruskan ke tahap berikutnya b). Produksi harus dihentikan dan menunggu kabar lebih lanjut c). Barang bisa dikirim ke gudang sejumlah...pcs/sets.Sisanya harus diperbaiki dan diperiksa kembali d). Kondisi lain :

Disetujui Oleh Supplier

Quality Assurance Inspector

()

()

Copy : Supplier/GPC/Prod.Mgr./Sales

FORMULIR
BON BAHAN DAN ALAT

NO	Nama Barang / Alat	Spesifikasi	Satuan	Jumlah	Keterangan

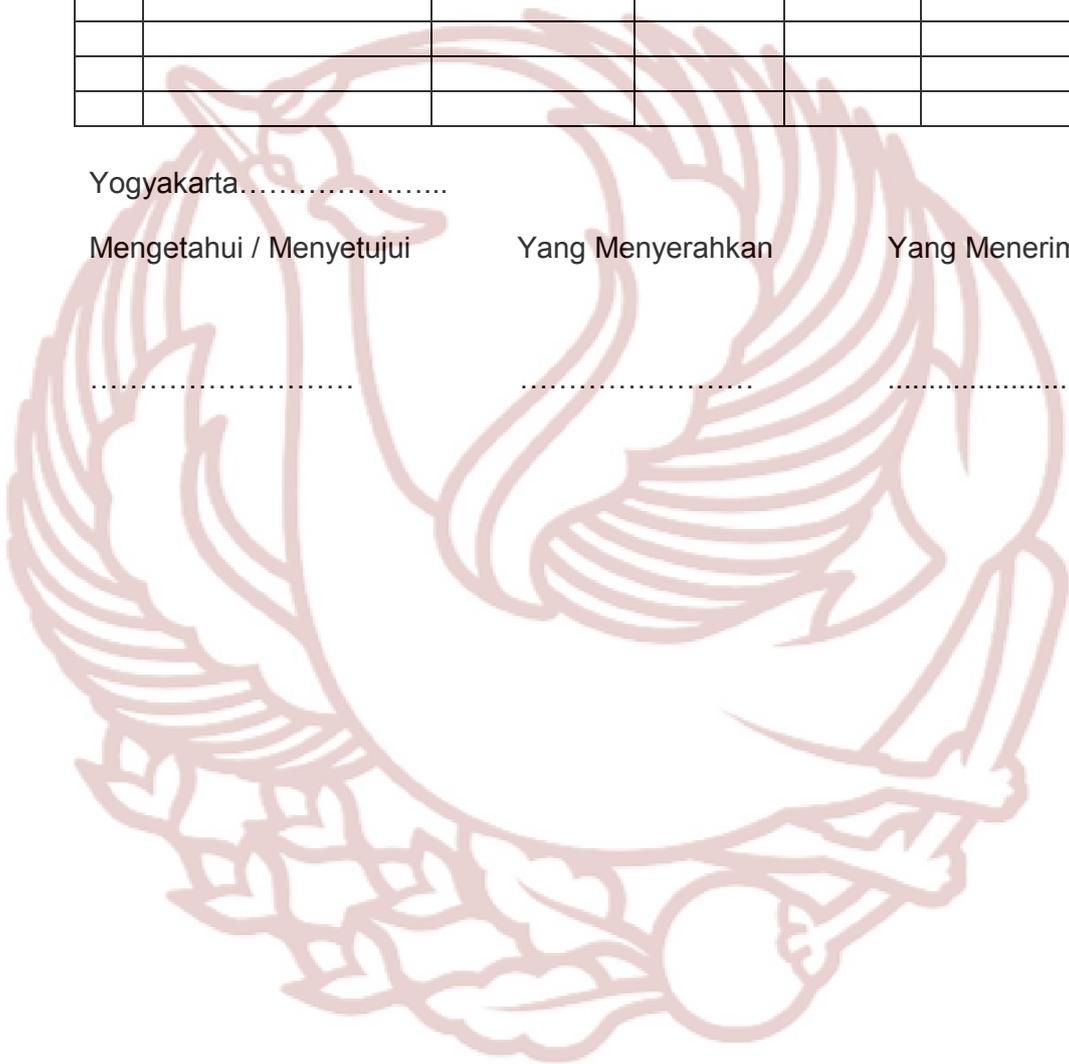
Yogyakarta.....

Mengetahui / Menyetujui

Yang Menyerahkan

Yang Menerima

.....



**FORMULIR
BERITA ACARA KERUSAKAN DAN KEHILANGAN**

Nomer :
Lampiran :
Hal :

BERITA ACARA

Pada hari ini.....tanggal.....bulan.....tahun.....

Pada jam.....di seksi...../ Ruang.....telah terjadi kehilangan / kerusakan alat / perkakas berupa..... Setelah di adakan penelitian dengan seksama ternyata bahwa peristiwa tersebut terjadi akibat kelalaian pemakai sehingga kehilangan / kerusakan tersebut harus menjadi beban / diganti oleh pemakai

Nama :
Alamat :
Asal sekolah / instansi :
Nilai kehilangan / kerusakan di perkirakan seharga Rp.....
(.....)

Demikian berita acara ini kami buat untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta.....

Pemakai

Yang memberi laporan

.....
.....

Mengetahui
penanggung jawab bengkel

.....
Pertanggung jawaban

Sanggup mengganti hari

Sudah diganti tanggal

Yang menyerahkan

Di simpan / digunaka di

**DAFTAR KOMPETENSI TEKNIS TENAGA
FUNGSIONAL/WIDYAISWARA
STUDIO KAYU**

NO	NAMA	KOMPETENSI	SERTIFIKAT	
			ADA	TIDAK
1.	Drs. Fx Supriyono, M.Ds	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Desain Produk ➤ Kerja Ukir ➤ Kerja Mesin ➤ Kerja Bangku ➤ Kerja Scroll ➤ Kerja Finishing ➤ Kerja Bubut 		
2.	Enget, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja Bubut ➤ Kerja Mesin ➤ Kerja Scroll ➤ Kerja Ukir ➤ Kerja Bangku 		
3.	Drs. Sri Karyono	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja Mesin ➤ Kerja Bangku ➤ Kerja Bubut ➤ Kerja Finishing 		
4.	Drs.Moh.Lazi m, MM	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja Desain ➤ Kerja Bubut ➤ Kerja Ukir ➤ Kerja Bangku ➤ Kerja Scroll ➤ Kewirausahaan 		
5.	Drs. Budi Streptiardi F	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja Bangku ➤ Kerja Bubut 	V V	

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja Mesin ➤ Kerja Scroll ➤ Kerja Jok 	<p>V</p> <p>-</p> <p>v</p>	
--	--	--	----------------------------	--

NO	NAMA	KOMPETENSI	SERTIFIKAT	
			ADA	TIDAK
6.	Eru Wibowo, S. Sn	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja Ukir ➤ Kerja Bubut ➤ Kerja Scroll ➤ Kerja Bangku ➤ Kerja Mesin ➤ Kerja Finishing 		
7.	Gunawan, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja Bubut ➤ Kerja Bangku ➤ Kerja Mesin ➤ Kerja Ukir ➤ Kerja Sekrol ➤ Kerja Anyam 		
8.	Wiji Suharta, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja Finishing ➤ Kerja Mesin ➤ Kerja Bangku ➤ Kerja Scroll ➤ Kerja bubut ➤ Kerja Anyam/Jok 		
9.	Winarto, S.Pd, M. Pd	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja Bangku ➤ Kerja Ukir ➤ Kerja Scroll ➤ Kerja Mesin 		

**DAFTAR PENANGGUNG JAWAB PERALATAN
DI STUDIO KRIYA KAYU**

NO	NAMA ALAT	PENANGGUNG JAWAB
1	Kerja Bubut	Suhardi
2	Kerja Bangku	1. Suraji
3	Kerja Jok	2. Tugiman
4	Kerja Mesin	1. Rebin
5	Kerja Portable	2.
6	Kerja Ukir	1. Sarjono
7	Kerja Sekroll	
8	Kerja Raut	
9	Kerja Finishing	1. Rebin
10	Kerja MR	1. Wiji Suharta 2. Ramijo

Catatan :

Koordinator alat : 1.

Koordinator bahan : 1.

2.

Mengetahui

Ka. Sto. Kayu

Koordinator Alat

Gunawan, S.Pd.

.....

LAMPIRAN III
CONTOH DOKUMEN PENGELOLAAN
LABORATORIUM FSRD ISI SURAKARTA



	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA JURUSAN SENI MEDIA REKAM FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN	NO. SOP :
		Tgl Ditetapkan:
		Tgl Revisi :
	SOP PENGOPERASIAN BOR TANGAN (HAND BOOR)	



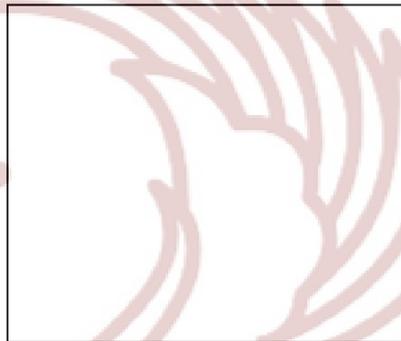
A. Tujuan:

Instruksi kerja ini bertujuan memberikan panduan pengoperasian mesin bor listrik, sehingga alat dapat digunakan dengan benar dan hasil yang maksimal.

B. Cara Penggunaan Mesin Bor Tangan :

1. Siapkan benda yang akan dibor dan tandailah titik yang akan dibor.
2. Letakkan benda kerja di atas bangku kerja, hasil pemboran akan baik jika bagian bawah benda tidak terkoyak.
3. Berilah alas pada benda kerja bagian bawah supaya hasil pemboran bagian bawah benda tidak terkoyak.
4. Pastikan mesin bor dalam keadaan siap pakai.
5. Peganglah mesin bor pada tangkai pemegangnya (mesin dalam keadaan “OFF”), hubung kabel power ke sumber arus listrik.
6. Posisikan (tepatkan) ujung mata bor tepat pada titik yang akan dibor, untuk menghendaki pemboran tegak lurus maka atur agar supaya mata bor tegak lurus terhadap benda kerja.
7. Hidupkan mesin bor, dengan menekan tombol *ON*, dan tunggu hingga putaran penuh.
8. Tekanlah mesin bor dengan tekanan seperlunya.
9. Untuk mengebor kayu yang keras, maka tekanan tusukan bor dilakukan secara bertahap.
10. Teruskan pengeboran hingga pada kedalaman yang diinginkan.
11. Tekan tombol *OFF* untuk mematikan mesin.

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA JURUSAN SENI MEDIA REKAM FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN	NO. SOP :
		Tgl Ditetapkan:
		Tgl Revisi :
	SOP PENGOPERASIAN GERINDA TANGAN	Menyusun SOP Pengoperasian Peralatan Kategori 2



A. Tujuan:

Instruksi kerja ini bertujuan memberikan panduan pengoperasian Gerinda Tangan, sehingga alat dapat digunakan dengan benar dan hasil yang maksimal.

B. Cara mengoperasikan Gerinda tangan:

1. Pastikan mesin dan batu gerinda dalam keadaan baik.
2. Gunakan alat pelindung kerja.
3. Hubungkan kabel power dengan sumber arus listrik.
4. Tekan tombol “*START*” pada mesin.
5. Tunggu sampai putaran mesin berjalan dengan normal.
6. Gunakan Ragum/ penjepit untuk menjepit benda kerja yang kecil.
7. Tekan tombol “*STOP*” setelah selesai melakukan pekerjaan menggerinda.
8. Tunggu sampai mesin benar-benar berhenti berputar.
9. Lepaskan kabel power dari sumber arus listrik.
10. Bersihkan kotoran-kotoran yang ada pada mesin gerinda.
11. Simpan mesin gerinda dan alat-alat keselamatan pada tempatnya.

**NOTA PEMINJAMAN
PERALATAN LABORATORIUM (STUDIO)
JURUSAN SENI MURNI**

Nama Peminjam :
Keperluan :

Keterangan Alat

No.	Identitas Peralatan	Kuantitas	Tanggal Peminjaman	Kondisi Peralatan

**Laboran
Jurusan Seni Murni**

Surakarta,
Peminjam
Peralatan Lab. S.R. Murni

.....
NIP.

Mengetahui,
**Kepala Laboratorium (Studio)
Fakultas Seni Rupa dan Desain**

Dr. Bagus Indrayana, M.Sn
NIP. 197108202003121001

NOTA PENGEMBALIAN

Tanggal Kembali :
Kondisi Peralatan :

Petugas Penerima

Peminjam

.....
NIP.

**NOTA PERMINTAAN
BAHAN HABIS PERKULIAHAN (BHP)
JURUSAN SENI MURNI**

Nama Pengguna :

Keperluan :

Keterangan BHP

No.	Identitas Bahan	Kuantitas	Tanggal Permintaan	Kondisi BHP

**Laboran
Jurusan Seni Murni**

.....
NIP.

Surakarta
Pengguna
BHP Lab. S.R. Murni

Mengetahui,
**Kepala Laboratorium (Studio)
Fakultas Seni Rupa dan Desain**

Dr. Bagus Indrayana, M.Sn
NIP. 197108202003121001